

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buah-buahan merupakan komoditas pertanian yang dikelompokkan dalam hortikultura bersama dengan komoditas sayuran, biofarmaka, dan tanaman hias. Komoditas buah-buahan memberikan kontribusi pada PDB Nasional Indonesia, terbukti dengan nilai PDB nasional komoditas buah-buahan yang memberikan kontribusi yang paling besar pada sektor hortikultura. Kontribusi PDB nasional buah-buahan pada tahun 2007 sebesar 42.362 milyar atau sebesar 55,16 persen dari total nilai PDB Nasional Hortikultura.

Tabel 1.1. Nilai PDB Subsektor Hortikultura Tahun 2004-2008

No	Kelompok Komoditas	Nilai PDB (Milyar)				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	Buah-buahan	30.765	31.649	25.448	42.362	42.660
2	Sayuran	20.749	22.630	24.649	25.857	27.423
3	Tanaman Biofarmaka	722	2.806	3.762	4.105	4.118
4	Tanaman Hias	4.609	4.662	4.734	4.741	6.091
	Total	56.845	61.792	68.638	76.795	80.292

Sumber: Direktorat Jenderal Hortikultura, 2009

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa komoditas buah-buahan menjadi produk yang memberikan sumbangan terbesar PDB pada subsektor hortikultura. Buah-buahan merupakan komoditi strategis yang dapat dikembangkan sebagai komoditi unggulan sektor pertanian.

Salah satu karakteristik buah-buahan adalah *perishable*, mudah rusak karena pengaruh fisika (sinar matahari, benturan fisik) dan pengaruh biologis (mikroba, kapang). Diperlukan upaya dalam pengolahan lebih lanjut yang bertujuan untuk memberi nilai tambah dan memperpanjang masa simpannya sehingga dapat dikonsumsi kapan saja dan lebih praktis. Pengolahan memungkinkan untuk meningkatkan kegemaran masyarakat dalam mengkonsumsi buah-buahan dan salah satu cara meningkatkan nilai tambah buah-buahan adalah mengolahnya menjadi sari buah (*juice*).

Sari buah adalah cairan yang diperoleh dari pemerasan buah, disaring atau tanpa disaring dan tidak mengalami fermentasi serta digunakan sebagai minuman segar yang langsung dapat diminum. Menurut Stuckey (1982), sari buah merupakan cairan yang dikeluarkan dari bagian buah yang dapat dimakan. Cairan tersebut akan terlihat keruh atau bening tergantung pada jenis buah yang digunakan dan mungkin mengandung minyak atau pigmen karotenoid yang berasal dari buah. Produk sari buah (*juice*) dapat diproduksi dari berbagai macam jenis buah-buahan, salah satunya adalah buah jambu biji.

Salah satu unit yang mengelola minuman sari buah adalah UPT Aneka Minuman dan Kemasan Politeknik Negeri Jember. UPT Aneka Minuman dan Kemasan Politeknik Negeri Jember merupakan perusahaan pengolahan berbagai macam buah menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Perusahaan tersebut mengolah buah menjadi sari buah dalam kemasan siap minum. Dalam pengembangan usaha minuman sari buah UPT diperlukan suatu analisis usaha agar dalam mengambil keputusan investasi dapat dilakukan dengan tepat, dari berbagai alternatif yang dapat dilaksanakan.

Analisis finansial dilakukan dengan menghitung berbagai kriteria investasi untuk menentukan kelayakan secara ekonomi. Sebelum menentukan kelayakan suatu usaha seluruh biaya harus diketahui terlebih dahulu, mulai dari biaya atau harga alat dan mesin industri, tanah dan bangunan, kendaraan, modal kerja dan bunga selama produksi. Modal kerja disini meliputi bahan baku, bahan pembantu, utilitas (seperti air, listrik), biaya overhead (seperti transportasi, pemeliharaan alat dan mesin, pemeliharaan bangunan, administrasi dan asuransi), pengemasan dan gaji tenaga kerja.

Bambang (2001) menjelaskan, bahwa tujuan utama dari analisis kelayakan usaha yaitu untuk membantu mengambil keputusan dalam menentukan pemilihan penanaman investasi didalam suatu proyek yang tepat, dari berbagai alternatif yang dapat dilaksanakan.

1.2 Rumusan Masalah

UPT Aneka Minuman dan Kemasan merupakan salah satu perusahaan yang mengolah buah menjadi produk yang bernilai tambah. Perusahaan tersebut mengolah buah menjadi minuman sari buah dan dikemas dalam kemasan siap minum. Permasalahan dalam usaha produksi minuman sari buah di UPT, mengenai kelayakan baik ditinjau dari persediaan bahan baku, permintaan, dan ekonomi. Oleh karena itu, studi kelayakan perlu dipertimbangkan untuk pengembangan usaha agar mampu bertahan dalam lingkungan yang seringkali tidak dapat diprediksi, mampu berubah serta menghadapi masalah yang ada.

1.3 Tujuan dan Manfaat Kegiatan

1. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat analisis kelayakan usaha produksi minuman sari buah dari sisi ekonomi berdasarkan kriteria investasi NPV, B/C Ratio, IRR, dan PBP guna pengembangan usaha minuman sari buah di UPT.

2. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam pengembangan usaha pengolahan sari buah UPT.
- b. Informasi bagi pembaca dalam melakukan riset atau penelitian lanjutan terkait pengolahan minuman sari buah dan industri agribisnis minuman sari buah.